

## **REKONTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM PIA WAHYU AMBULU**

Laili Lutfiana\*, Moh Halim, Ari Sita Nastiti  
Universitas Muhammadiyah Jember

**Abstrak:** Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar penyusunan Laporan Keuangan yang di peruntukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah, standar tersebut terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini dilakukan pada UMKM Pia Wahyu Ambulu yang berlokasi di Jl. Payangan ,Gang Kanthil, Dusun Bregoh, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dan bertujuan untuk merekonstruksi laporan keuangan UMKM Pia Wahyu Ambulu sehingga dapat dilihat bagaimana laporan keuangan UMKM tersebut sesuai dengan SAK EMKM untuk bagian keuangan atau manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dengan bagian keuangan dan manager atau pimpinan UMKM. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan gejala tertentu secara rinci sehingga mampu memberikan gambaran umum tentang penyajian laporan keuangan UMKM Pia Wahyu Ambulu yang kemudian dilakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM menjelaskan bahwa Laporan Keuangan UMKM Terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

**Kata kunci:** SAK EMKM, Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan

**Abstract:** The Indonesian Accounting Association (IAI) issued Standards for the preparation of Financial Statements which are intended for entities that do not have significant public accountability or based on laws and regulations that are designated as small and medium entities, these standards are contained in the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This research was conducted on the MSME Pia Wahyu Ambulu which is located on Jl. Payangan, Gang Kanthil, Dusun Bregoh, Sumberejo Village, Ambulu District, Jember Regency, East Java Province and aims to reconstruct the financial statements of MSME Pia Wahyu Ambulu so that it can be seen how the MSME financial statements are in accordance with SAK EMKM for the finance department or company management. This study uses a descriptive method which is carried out by interviewing, observing and directing documentation with the finance department and MSME managers or leaders. Then a detailed study was conducted to determine specific conditions and symptoms specifically so as to provide an overview of the MSME financial statements in accordance with SAK MSMEs.

**Keywords:** SAK EMKM, financial statements, presentation of financial statements

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro/Kecil (UMKM) adalah perusahaan produktif milik perseorangan atau perusahaan yang memenuhi standar Usaha Mikro/Kecil menurut Undang-

Undang No. RI. 20 tahun 2008. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), UMKM telah terbukti mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Menurut

Kementerian Usaha Kecil dan Menengah (2020), pelaku UMKM Indonesia mencapai 64,19 juta unit pada akhir 2018. Saat itu, luas usaha UMKM meningkat sebesar 2,02% dari tahun 2017 hingga 2018. UMKM berkontribusi dalam penyerapan sekitar 97% tenaga kerja, dan peningkatan pembangunan ini diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam upaya Indonesia mengatasi masalah ekonomi dan sosial. (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

Fatmawati (2018) berpendapat bahwa Manajemen keuangan merupakan aspek penting dari kemajuan sebuah perusahaan. Pelaporan keuangan adalah proses sistematis untuk menciptakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pengguna. Selama UMKM menggunakan uang sebagai alat tukar, UMKM sangat membutuhkan akuntansi.

Lintje (2016) Menjelaskan bahwa Pada umumnya UMKM hanya memiliki informasi akuntansi dasar, bahkan UMKM tidak memperdulikan informasi akuntansi seperti pencatatan operasional dan pencatatan biaya yang mempengaruhi harga jual suatu produk. Jika ini terjadi pada UMKM, mungkin tidak banyak kemajuan dalam bisnis. Kurangnya informasi akuntansi membuat tidak mungkin untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, dan menjadi sulit ketika bekerja dengan lembaga keuangan.

Laporan keuangan juga menjadi tolak ukur bagi pemilik untuk menghitung keuntungan, mengetahui berapa tambahan modal yang telah dibuat, dan bagaimana menyeimbangkan hak dan kewajibannya. Semua keputusan yang diambil pemilik dalam mengembangkan bisnisnya tidak hanya didasarkan pada keuntungan, tetapi juga pada kondisi keuangan yang dilaporkan sepenuhnya. Informasi akhir tahun berupa laporan keuangan memberikan banyak hal manajemen perusahaan perlu mendapatkan

keuntungan untuk membuat keputusan yang berbeda untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan kami, kami mungkin dapat memperoleh informasi tentang personel kinerja, arus kas kami, dan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan kami.

IAI (2016) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Ditujukan untuk digunakan oleh usaha kecil. Perusahaan yang tidak bertanggung jawab kepada publik atau mengandalkan undang-undang diklasifikasikan sebagai UKM.

Jember merupakan salah satu dari 4.444 negara bagian di Jawa Timur seluas 3.293 km<sup>2</sup>. Jember juga merupakan wilayah yang diberkahi dengan kondisi geografis yang beragam. Jember memiliki perairan di selatan dan dataran tinggi. Tidak hanya sebagai tujuan wisata, tempat ini juga merupakan tempat yang baik untuk menanam banyak tanaman seperti kopi, karet, dan teh. Jember juga merupakan salah satu tempat penghasil tembakau, sehingga tidak heran jika banyak terdapat rumah bambu tinggi untuk menyimpan tembakau yang baru dipanen. Jember juga memiliki sejumlah UMKM.

Pia Wahyu adalah termasuk salah satu UMKM yang terdapat di kabupaten Jember. Pia Wahyu adalah sebuah UMKM yang bergerak di bidang makanan, khususnya yang memproduksi dampingan aneka rasa. Menurut wawancara dengan Pak Wizi, pemilik bisnis Pierwahu, bisnis Pierwahu dimulai pada tahun 2014, dan Pierwahu, yang memiliki enam karyawan, menghasilkan laporan keuangan yang hanya berisi pengeluaran dan pendapatan. Sebagai sebuah perusahaan, Pia Wahyu bertujuan untuk perkembangan dan kemajuan berikut. B. Meningkatkan kuantitas produk yang Anda jual atau membuka

cabang baru di tempat lain. Untuk mencapai ini. Pia Wahyu membutuhkan tambahan modal. Upaya penghimpunan dana melalui pihak eksternal, seperti kemitraan dengan bank dan non-bank, juga sedang dipertimbangkan. Namun, kredibilitas pelaporan keuangan Pia Wahyu dipertanyakan oleh para pemangku kepentingan. Pia Wahyu juga tidak mengetahui apakah laporan keuangan yang disusunnya sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Pia Wahyu Ambulu”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan pada UMKM Pia Wahyu berdasarkan SAK EMKM?

### **Tujuan**

Berdasarkan rumusan perkara pada atas, maka tujuan penelitian buat merekonstruksi laporan keuangan UMKM Pia Wahyu menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil & Menengah. Agar pemilik bisa mengetahui kesesuaian pencatatan & penyusunan laporan keuangan UMKM Pia Wahyu menggunakan baku yg sudah dipengaruhi yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, & Menengah (SAK EMKM).

### **Manfaat**

Manfaat yang diharapkan bagi pemilik UMKM dari hasil penelitian ini akan menjadi bahan review dan acuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan UMKM.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Usaha mikro (UMKM) didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu dan unit usaha yang memenuhi standar usaha mikro. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian UMKM adalah usaha komersial yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum dan mengacu pada usaha ekonomi produktif dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pada tanggal 20 2008, menurut definisi UMKM, standar UMKM dibedakan antara lain usaha mikro dan UMKM.

Kasmir (2008) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat itu atau untuk periode waktu tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara informasi keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas perusahaan atau entitas, dan ekonomi jika tidak ada yang dapat meminta laporan keuangan tertentu untuk kebutuhan informasi tertentu. Ini menguntungkan pengguna ketika membuat keputusan.

PSAK No 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan multiguna harus dapat membandingkan baik laporan keuangan triwulan sebelumnya dengan laporan keuangan perusahaan lain.

Sedangkan menurut SAK ETAP (2016) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang laporan aset, laporan keuangan, dan arus kas perusahaan, membantu berbagai pengguna membuat keputusan keuangan, termasuk mereka yang tidak dapat meminta

informasi spesifik. Memenuhi persyaratan informasi spesifik.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Yayasan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berlaku bagi Badan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. EMKM adalah entitas publik penting yang didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP) untuk entitas yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, dengan menggunakan minimal definisi dan standar UKM menurut undang-undang yang berlaku di Indonesia. 2 tahun. SAK EMKM digunakan oleh suatu entitas jika memenuhi kriteria dan berwenang untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Untuk memberikan informasi akuntansi keuangan dan mempermudah penyusunan laporan keuangan usaha mikro dan kecil dan menengah (UMKM), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan usaha mikro dan kecil dan menengah (SAK EMKM) akan berlaku efektif pada tanggal 24 Oktober 2016 dan 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM bertujuan untuk membantu pelaku UMKM Indonesia dalam melakukan pelaporan keuangan dan mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh dana dari berbagai lembaga keuangan (SAKEMKM, 2016).

SAK EMKM merupakan suatu bagian serta kondisi dari perekonomian disuatu negara dan SAK EMKM berperan untuk

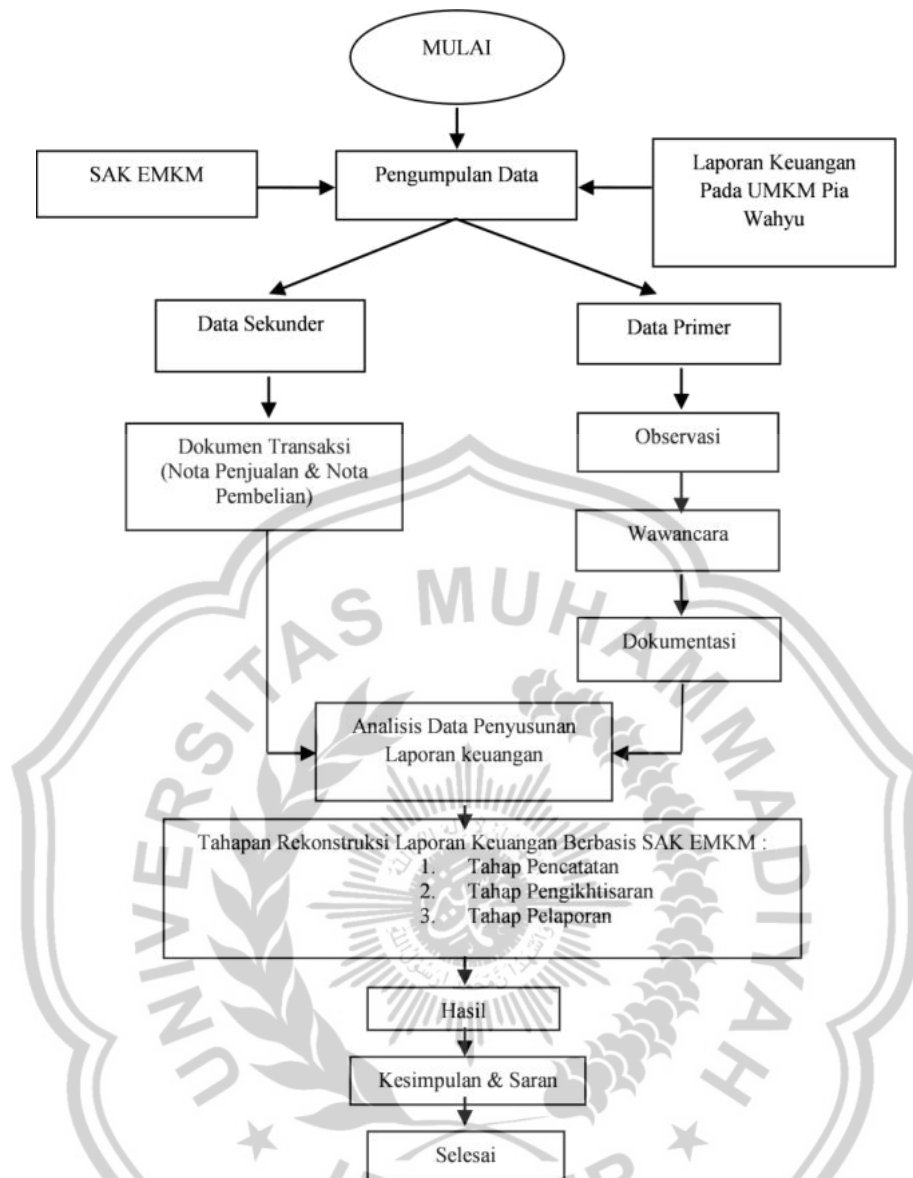
merekrut tenaga kerja dan mengurangi Jumlah pengangguran meningkat secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan UU No. 2 Tahun 2008: “*meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan*”.

Ada perbedaan antara SAKEMKM yang dikatakan lebih mudah dipahami dibandingkan SAK lainnya, dan SAKEMKM yang merupakan standar paling sederhana dan paling ringan dibandingkan dengan SAKETAP. Dari segi teknis, SAKEMKM menggunakan indikator biaya perolehan. Akibatnya, entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) hanya perlu mencatat aset dan kewajiban sebesar biaya perolehan. Di sisi lain, pelaporan keuangan UMKM lebih praktis dan sederhana dibandingkan pelaporan keuangan berbasis SAKETAP. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memudahkan pemangku kepentingan UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan baik tanpa kompleksitas saat ini (Ikatan Akuntan Indonesia 2016).

Laporan keuangan yang ditampilkan dalam SAK EMKM meliputi catatan pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan tahunan.

#### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Kerangka pemecahan masalah dari penerapan SAK UMKM pada UMKM Pia Wahyu Ambulu



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan deskriptif analitis, suatu metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Metode analisis deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau masalah yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat.

Tempat penelitian yang dipilih sebagai studi kasus yakni di usaha Pia Wahyu, sebuah usaha yang memproduksi makanan

yaitu pia basah yang ada di jl. Payangan, dusun Bregoh, Desa Sumberejo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data utama yang digunakan berasal dari observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha Pia Wahyu mengenai pencatatan keuangan dengan atau tanpa SAKEMKM. Data Sekunder Disini peneliti berupa catatan keuangan usaha Pia Wahyu, menyediakan data keuangan atau akuntansi yang saat ini digunakan dalam usaha Pia Wahyu, serta

data transaksi seperti penyetoran, penarikan, penerimaan barang, dan pengeluaran barang. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu :

1. Mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumen di lokasi penelitian Desa Sumberejo Ambulu.
2. Mengidentifikasi aktivitas keuangan dalam bisnis Pia Wahyu. Kegiatan terkait dimulai dengan pembelian barang dagangan, proses penjualan dan laba perusahaan serta transaksi lainnya yang menunjang aktivitas perusahaan.
3. Menganalisis data atau laporan keuangan yang di buat pada usaha Pia Wahyu. Seperti mengelompokkan, membandingkan, dan membedakan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
4. Mengambil kesimpulan dari analisis data atau laporan keuangan pada usaha Pia Wahyu.
5. Merekonstruksi laporan keuangan usaha Pia Wahyu agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentu saja, ada standar untuk persiapan itu. Standar ini digunakan untuk memastikan bahwa semua laporan keuangan adalah sama dan dapat dipahami baik oleh pihak internal maupun eksternal. Untuk UKM, ada tiga acuan SAK EMKM dalam mempersiapkan keuangan. Yaitu,

neraca, laporan laba rugi, dan lampiran. (SAK EMKM, 2016).

Laporan keuangan yang direkonstruksi menurut SAKUMKM .

#### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Pia Wahyu tidak menerapkan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro dan kecil. Pengelolaan keuangan UMKM Pia Wahyu masih sangat mendasar dan manual serta belum memenuhi standar pelaporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Pencatatan yang dimiliki oleh UMKM Pia Wahyu hanya untuk pencatatan penerimaan kas dari penjualan dan penerimaan dari kotak penjualan, serta pembayaran tunai seperti pembelian dan pembayaran barang. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh Pia Wahyu, pemilik UMKM. Pemiliknya juga merupakan chief financial officer.

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan

SAK EMKM	Laporan Keuangan UMKM Pia Wahyu
Laporan Posisi Keuangan	Departemen Keuangan tidak membuat neraca, dan departemen Keuangan hanya dapat mencatat penerimaan dan pembayaran kas. Kurangnya pelaporan yang tepat dan mudah dipahami sesuai standar
Laporan Laba Rugi	Perbendaharaan tidak menyusun laporan laba rugi karena kapasitas dan pemahaman yang tidak memadai atas laporan yang memenuhi kriteria.
Catatan Atas Laporan Keuangan	Perbendaharaan belum membuat catatan atas laporan keuangan karena kapasitas dan pemahaman yang tidak memadai atas laporan berbasis standar.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

<b>PIA WAHYU</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 DESEMBER 2020</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas	Rp	686.963.000
Perlengkapan	Rp	25.000.000
Persediaan	Rp	34.260.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>746.223.000</b>
<b>ASET TETAP</b>		
Tanah	Rp	90.000.000
Peralatan	Rp	37.900.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	22.800.000
Bangunan	Rp	85.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp	51.000.000
Kendaraan	Rp	88.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp	45.000.000
Mesin Pengaduk	Rp	45.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Pengaduk	Rp	22.500.000
Mesin pemanggang	Rp	8.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Pemanggang	Rp	1.600.000
Mesin Cetak Pia	Rp	250.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Cetak Pia	Rp	62.500.000
Mesin Pengemasan	Rp	180.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Pengemasan	Rp	36.000.000
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp</b>	<b>542.500.000</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>1.288.723.000</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang Dagang	Rp	2.650.000
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp</b>	<b>2.650.000</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal	Rp	660.204.000
Saldo Laba	Rp	355.773.000
Prive	Rp	1.400.000
Total Ekuitas	Rp	1.014.577.000
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>1.017.227.000</b>

Dari perbandingan di atas, kita dapat melihat bahwa Pia Wahyu tidak memiliki laporan keuangan sebelum diperkenalkannya standar akuntansi UMKM. yang sesuai dengan standar, ada tiga yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Setelah adanya rekonstruksi laporan keuangan maka yang awalnya

UMKM Pia Wahyu hanya memiliki pelaporan keuangan yang sederhana, namun kini telah memiliki pelaporan keuangan berbasis standar yaitu SAKEMKM. UMKM Pia Wahyu sudah memiliki tiga laporan beserta tahap persiapannya. Penulis berharap dengan adanya rekonstruksi ini bermanfaat untuk

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

<b>PIA WAHYU</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>31 DESEMBER 2020</b>		
<b>PENDAPATAN :</b>		
Penjualan	Rp	1.338.253.000
Pendapatan Lain-lain	Rp	3.650.000
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp 1.341.903.000</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
Persediaan	Rp	17.130.000
Pembelian	Rp	850.382.000
Biaya Angkut		
Barang Siap Dijual	Rp	867.512.000
Persediaan Akhir	Rp	17.130.000
Harga Pokok Penjualan	Rp	850.382.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp</b>	<b>491.521.000</b>
<b>BEBAN :</b>		
Beban Gaji	Rp	54.600.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	7.600.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	8.500.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	11.000.000
Beban Penyusutan Mesin Pengaduk	Rp	4.500.000
Beban Penyusutan Mesin Pemanggang	Rp	800.000
Beban Penyusutan Mesin Cetak Pia	Rp	12.500.000
Beban Penyusutan Pengemasan	Rp	18.000.000
Beban Listrik	Rp	9.298.000
Beban Angkut	Rp	5.300.000
Beban Lain-lain	Rp	3.650.000
<b>Tota Beban</b>	<b>Rp</b>	<b>135.748.000</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp</b>	<b>355.773.000</b>

pemilik maupun pihak lain yang membutuhkan.

Oleh karena itu, laporan selanjutnya yang dihasilkan berdasarkan SAK EMKM mencerminkan kegiatan operasional. Laporan keuangan yang di susun di UMKM Pia Wahyu jauh lebih mudah dipahami oleh para pengguna, baik pihak UMKM Pia Wahyu atau berbagai lembaga yang memberikan kredit dan gambaran untuk kelangsungan usaha. Secara khusus, laporan laba rugi memberi

tahu pemilik apakah mereka mendapat untung atau rugi dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses menjalankan bisnis. Hambatan dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya tenaga yang mumpuni dan kurang memadai di bidang akuntansi serta kurangnya sosialisasi oleh layanan UMKM tentang laporan keuangan yang baik dan benar.



Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

<b>PIA WAHYU</b>	
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>	
<b>31 DESEMBER 2020</b>	
<b>1. UMUM</b>	
UMKM Pia Wahyu merupakan jenis usaha manufaktur milik perseorangan yang di jalankan oleh Bapak Wiji dan Ibu Watin sejak tahun 2014, yang berlokasi di Dusun Bregoh, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupten Jember, Provinsi Jawa Timur.	
<b>2. IKHTISAR LABA RUGI</b>	
<b>a. Pernyataan Kepatuhan</b>	
Laporan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016)	
<b>b. Dasar Penyusunan</b>	
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah (SAK EMKM, 2016)	
<b>c. Persediaan</b>	
Persediaan yang di sajikan Pia Wahyu adalah bahan pembuat pia dan barang dagang	
<b>d. Aset Tetap</b>	
Aset tetap dalam laporan keuangan Pia Wahyu dicatat sebesar biaya perolehannya. Aset tetap disusun menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu ((SAK EMKM, 2016)	
<b>e. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>	
Pengakuan penjualan diakui pada saat terjadi transaksi penjualan kepada konsumen atau pembeli. Dan beban diakui pada saat terjadi beban.	
<b>3. KAS</b>	
Kas	Rp 644.563.000
Kas di Bank	Rp 42.400.000
<b>4. SALDO LABA</b>	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih pendapat dan beban setelah dikurangi dengan distribusi pemilik.	
<b>5. PENDAPATAN PENJUALAN</b>	
Penjualan	Rp 1.338.253.000
Pendapatan	Rp 3.650.000
<b>6. BEBAN LAIN-LAIN</b>	
Beban lain-lain	Rp 3.650.000

## KESIMPULAN

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus UMKM Pia Wahyu), dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pencatatan yang masih dilakukan oleh UMKM Pia Wahyu masih terbilang sangat sederhana dan manual yaitu Pencatatan keuangan di perusahaan hanya menggunakan nota yang

dibukukan. Pencatatan yang dilakukan hanya untuk mencatat penerimaan kas dari penjualan dan pendapatan dan pengeluaran kas seperti pembelian barang dagangan dan beban-beban.

2. Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dimulai dengan pengumpulan bukti transaksi/pendataan, penyimpanan jurnal, pembukuan dan neraca, kemudian penyusunan laporan

keuangan yaitu neraca dan laba rugi dan perhitungan kerugian. Laporan keuangan yang disusun oleh peneliti UMKM Pia Wahyu ini yang sesuai dengan SAK EMKM menunjukkan bahwa untuk total aset lancar Rp. 746.223.000 dan total aset tetap Rp. 542.500.000 jadi untuk keseluruhan total aset yaitu senilai Rp. 1.288.723.000 sedangkan untuk total kewajiban Rp. 2.650.000,00 untuk total ekuitas Rp. 1.014.577.000 sedangkan laba rugi menunjukkan total bersih Rp. 355.773.000 catatan atas laporan keuangan ini menyajikan gambaran umum tentang suatu perusahaan dan pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan UMKM Pia Wahyu mulai tanggal 1 Januari 2020 telah menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengusulkan saran-saran berikut kepada UMKMPia Wahyu.

1. Peneliti membantu Pia Wahyu membuat laporan keuangan untuk tahun berikutnya dengan membuat laporan keuangan manual dan komputerisasi untuk UMKM, menunjukkan pentingnya laporan keuangan masa depan, saya berharap dapat memahami bahwa itu dapat diterapkan lebih lanjut. Keberlangsungan bisnis.
2. UMKM Pia Wahyu mengelola keuangannya dan memberikan pencatatan keuangan dan penyajian keuangan sesuai dengan kriteria yang berlaku yaitu SAKEMKM, sehingga kinerja dan posisi keuangan UMKM Pia Wahyu dapat diketahui dengan hasil dan keputusan kredit yang

lebih akurat Harus dilakukan. Lembaga.

3. UMKM Pia Wahyu perlu mempekerjakan staf yang mengerti atau mengerti akuntansi, khususnya SAK EMKM. Dengan begitu, pemilik tidak akan pernah melakukan pekerjaan ganda lagi. Selain catatan manual, Anda perlu mencatat dan melaporkan di komputer Anda untuk menyederhanakan pekerjaan Anda dan membuat hasilnya lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Resalawati. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Anak, Suryo 2006. *Akuntansi Untuk UKM: Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk UMK*. Yogyakarta: Media Pressindo .
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Assets: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12-30.
- Andriyani, Lilya, dkk. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Sebuah Studi Interpetatif Pada Peggy Salon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Farid, & Susanto. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmawati. (2018). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kelurahan AirPutih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 01(1).

- Herawati, Nyoman dan T., Putu, J., (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 81-104.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Press Release: Iai Siapkan Standar Akuntansi Agar EMKM Capai Literasi Keuangan*. Tersedia (Online) <http://iai.global.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-917=press-release-iai-siapkan-standar-akuntansi-agar-emkm-capai-literasi-keuangan>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, dkk. (2007). *Pengantar Akuntansi (Buku 2)*. Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta.
- Kurniawan, Didi. 2009. *Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Dengan Akselerasi Sektor Riil dan UKM*. Tersedia (Online) <http://didikurniawan.web.id/2009/04/29/mengembangkanekonomikerakyatan-dengan-akselerasi-sektor-riil-dan-ukm-/> Diakses tanggal 5 Juni 2010
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty.
- Musmini, dan Lucy Sri. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja). *Jurnal FEB Undiksha*, 2(1).
- Rachmanti, D. A., Hariyadi, M., & Andrianto. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis*, 16(1).
- Rahma, A. (2013). *Panduan Akuntansi dan Perpajakan*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Tersedia (Online) [portal.djmbp.esdm.go.id/.../UU\\_2008\\_TENTANG\\_USAHA\\_MIKRO\\_](http://portal.djmbp.esdm.go.id/.../UU_2008_TENTANG_USAHA_MIKRO_)